

Tingkat Pengetahuan Konsumen tentang Obat Generik Di RS Hermina Tangkuban Perahu Malang

The Consumer Knowledge About Generic Drugs In Hermina Tangkuban Perahu Hospital Malang

Sotya Bagaskara, Bambang Arief Purwanto., S.Si., Apt.
Akademik Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Obat berperan penting dalam perlindungan dan pemulihan kesehatan, selain membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup. Obat-obatan yang saat ini beredar bermacam-macam jenisnya baik itu produk generik maupun produk dagang, pada umumnya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah daripada produk yang bermerek/dagang. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan (Alim, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsumen tentang obat generik di RS Hermina Tangkuban Perahu Malang. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden (konsumen) adalah 56%.

Kata kunci: Pengetahuan, Obat Generik

ABSTRACT

A drug play an important role in the protection and the recovery of heath, in providing assistance to maintain and improve the quality of life. Medicines available charity the products are generic products and trade products, in general the consumer or the community to be more interested to consume branded medicine products trade more than generic products, it is the assumption that generic drugs but lower than trade / branded products .The lack of knowledge the public about generic drugs would be the main factor who makes kinds of therapeutics is underutilized (Alim, 2013) .The purpose of this research is to find community knowledge consumers about generic drugs in the hospital Hermina Tangkuban Perahu Malang .Research design used in this research is descriptive with Cross sectional the approach. The results can be concluded that the consumer knowledge about understanding generic drugs have 56%.

Keywords: Knowledge, Generic Drugs

PENDAHULUAN

Obat berperan penting dalam perlindungan dan pemulihan kesehatan, selain membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup. Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Menkes RI) pada tahun 2014 menyatakan definisi obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan

diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2014).

Obat-obatan yang saat ini beredar bermacam-macam jenisnya baik itu produk generik maupun produk dagang, pada umumnya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan

produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah daripada produk yang bermerek/dagang. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan (Alim, 2013)

Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Pada dasarnya, obat generik merupakan salah satu sediaan farmasi yang telah memenuhi persyaratan farmakope serta melewati proses pembuatan sesuai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pun turut mengawasi standar umum tersebut (Kemenkes RI, 2010).

Pemerintah mengeluarkan obat generik dengan maksud agar tingkat kesehatan yang baik dapat dicapai oleh setiap lapisan masyarakat sehingga ditetapkan kebijakan mengenai kewajiban penggunaan obat generik yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat menjangkau obat serta tetap terjamin mutu dan keamanannya. Obat generic sering dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Penyebab masalah ini adalah baik dokter maupun konsumen, masih menganggap obat generik adalah obat yang

murah dan tidak berkualitas. Hal ini ditunjukkan masih kurangnya edukasi dan perlunya sosialisasi lebih lanjut terhadap obat generik.

Pada beberapa masyarakat di Indonesia, mereka berpikir bahwa obat bermerek terkesan lebih ampuh daripada obat generik dan lama kelamaan persepsi yang salah ini tetap bertahan di beberapa pemikiran atau pandangan masyarakat. Persepsi masyarakat tentang obat generik tergolong rendah, sebagaimana masyarakat umumnya sering menganggap bahwa obat generik merupakan obat berkualitas rendah atau standart mutunya rendah dan dengan asumsi bahwa harga obat sama dengan kualitas obat dengan demikian masyarakat lebih tertarik pada penggunaan obat bermerek serta percaya jika mengkonsumsi obat bermerek mereka akan cepat sembuh meskipun obat bermerek sedikit lebih mahal daripada obat generik namun mereka tidak mempermasalahkannya (Mardiati, 2017)

Saat ini pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap obat generik adalah obat kelas menengah kelas bawah karena harganya yang murah. Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan mutu obat generik kurang baik dibandingkan obat bermerek. Persepsi konsumen yang negatif terhadap efek obat generik bagi tubuh dapat mengakibatkan pemikiran yang buruk dan akan memengaruhi pengalaman kesembuhan

konsumen. Pengalaman kesembuhan konsumen akan berdampak pada menurunnya kepuasan konsumen dalam mengakses pelayanan kesehatan hingga berakibat menurunnya motivasi konsumen untuk menggunakan obat generik kembali (Syofyan, Ghiffari, & Zaini, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti bekerja di Instalasi farmasi Hermina, didapatkan data konsumen maupun keluarga konsumen yang datang di Instalasi farmasi Hermina Tangkuban Perahu Malang sering menolak kalau diberikan obat generik dengan banyak alasan mulai dari harga obat yang murah, kurang berkhasiat, efek penyembuhannya lama, bungkus obat kurang meyakinkan dan kurang bonafit. Hal ini didasarkan hasil pengamatan dan observasi dari peneliti selama bertugas di bagian Instalasi farmasi RS Hermina Tangkuban Perahu Malang yang sering kali menemukan klien atau keluarga klien yang menolak apabila obat yang diberikan adalah obat generik dan sering untuk meminta ganti resep obat bermerek, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan tentang obat generic konsumen rendah sehingga tidak ada kepercayaan tentang obat generik sehingga berakibat penggunaan obat generik di Instalasi RS Hermina menurun. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui tentang tingkat pengetahuan konsumen tentang obat generik di RS. Hermina Tangkuban Perahu Malang

Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan konsumen tentang obat generik di RS Hermina Tangkuban Perahu Malang?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional* dimana data penelitian ini dilakukan dalam satu waktu, gunanya untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Instalasi farmasi RS Hermina Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung yang membeli obat di Instalasi farmasi RS. Hermina Malang pada bulan Maret 2020. Dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang Obat Generik di Instalasi Farmasi RS Hermina Tangkuban Perahu Malang.

Variabel	Sub Variabel	%	Kriteria
Tingkat Pengetahuan	Pengertian Obat Generik	63	Cukup
	Tujuan Obat Generik Berlogo	45	Kurang
	Khasiat dan Efek samping obat generik berlogo	60	Cukup
	Rata-Rata	56	Kurang

Obat generik (*unbranded drugs*) merupakan obat dengan nama generik yang secara resmi telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (*International Non-Proprietary Names*) oleh WHO untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Di masyarakat secara umum,

penggunaan obat generik masih sangat rendah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap obat generik itu sendiri. Padahal diketahui pengetahuan seseorang tentang obat generik akan berdampak pada pengambilan keputusan dan tindakan seseorang dalam menggunakan obat generik dalam proses pengobatannya selama menderita suatu penyakit.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden (konsumen) adalah sebesar 56% dengan rincian untuk sub variabel Pengertian Obat Generik adalah sebesar 63%, dan sub variabel Tujuan Obat Generik Berlogo sebesar 45% sedangkan sub variabel Khasiat dan Efek samping obat generik berlogo sebesar 60%. Dari hasil tersebut apabila diperinci maka diketahui konsumen memiliki pengetahuan yang kurang tentang tujuan obat generik berlogo dan khasiat serta efek samping obat generik berlogo.

Menurut Yeni (2015), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh individu. Dimana ada asumsi yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Menurut peneliti, sebagaimana hasil penelitian dapat dijelaskan pada responden rendahnya pengetahuan tentang obat generik jika ditinjau dari tingkat pendidikan sebagaimana hasil penelitian diketahui berada pada jenjang menengah (SMA Sedrajat) sebesar 62%,

sehingga berdampak pada informasi yang diketahuinya tentang penggunaan obat generik, karena keterbatasan informasi secara formal yang diperolehnya. Padahal diketahui tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana pendidikan pada diri individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Adapun demikian, diharapkan bagi seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang luas termasuk pengetahuan terhadap kebutuhan kesehatannya. Latar belakang pendidikan dan pengalaman di masa lalu juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang, termasuk membentuk kemampuan untuk mempelajari atau memahami penggunaan obat generik baik itu dari segi manfaat obat generik dalam proses penyembuhan penyakit maupun dari segi ekonomi yang ternyata lebih efisien dan murah dibandingkan dengan penggunaan obat paten yang jika ditinjau dari isi kandungan obat tidak terlalu berbeda dengan obat generik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan konsumen adalah Pekerjaan. Sesuai hasil penelitian, didapatkan data pekerjaan terbanyak adalah Swasta sebesar 76%. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering

berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik . Menurut peneliti, pekerjaan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, khususnya pengetahuan tentang penggunaan obat generik. Hal ini dikarenakan pekerjaan membuat intensitas interaksi individu dengan individu lainnya semakin luas, sehingga keterpaparan individu terhadap informasi juga semakin besar.

Pengetahuan konsumen tentang obat generik juga dipengaruhi oleh Sumber Informasi yang diperoleh konsumen tentang obat generik. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sumber informasi terbanyak responden adalah dari Keluarga (26%) dan Petugas Kesehatan(26%). Informasi tentang penggunaan obat generik sangat penting untuk menentukan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik, dimana pada hasil penelitian diketahui konsumen mendapatkan sumber informasi tidak hanya dari tenaga kesehatan saja juga dari keluarga dan media elektronik, serta sumber lainnya seperti dari rekan kerja juga dapat mempengaruhi masukan informasi yang diketahuinya tentang obat generik, sehingga

akan berdampak pada pengetahuan yang dimilikinya, terutama tentang penggunaan obat generik. Namun demikian, peran tenaga kesehatan juga sangat penting dalam memberikan informasi kepada konsumen, hal ini bertujuan untuk menghindari timbulnya persepsi yang salah karena informasi yang tidak tepat yang sangat mudah konsumen dapatkan dari tetangga atau masyarakat lainnya.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa responden banyak yang belum mengetahui tentang tujuan obat generik terutama tentang penggunaan obat generik yang seharusnya untuk semua kalangan, serta khasiat dan efek samping obat generik terutama tentang komposisi dan efek samping obat generik yang sama dengan obat bermerek. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk bisa meningkatkan pengetahuan konsumen dengan cara memberikan penyuluhan atau konseling pada konsumen terkait tujuan dan khasiat serta efek samping dari obat generik yang memiliki komposisi dan efek samping yang sama dengan obat bermerek sehingga pengetahuan konsumen dapat meningkat tentang obat generik

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan konsumen tentang obat generik di RS Hermina Tangkuban Perahu Malang adalah sebesar 56% (Cukup).

REFERENSI

- Alim, N. (2013). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Bermerek Di Kecamatan Sajoanging Kabubermerek Wajo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaerunnisa, A. Y. (2009). *Farmasetika Dasar*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Dahlan, M. S. (2012). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Debora, V. (2018). Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung. *Majority*.
- Gloria, Shindy.(2018). Deskripsi Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Obat Generik terhadap Masyarakat yang berkunjung di Instalasi El-Rafa Malang. *Akademi Farmasi Putra Indonesia*
- Kemenkes RI. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta: Menkes RI.
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Jakarta: MenKes RI.
- Mardiati, nurul. (2017). Persepsi Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Unit 1 Yogyakarta terhadap Kualitas Obat Generik Ditinjau dari Dimensi Safety, Efficacy, dan Acceptability [Preprint]. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7v95d>
- Mardiati, N., Sampurno, & Wiedyaningsih, C. (2015). Persepsi Pasien Rawat Jalan Terhadap Kualitas Obat Generik. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*.
- Natalia, M. (2013). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Konsumen Terhadap Pemilihan Obat Generik Di Desa Masaran Kabubermerek Sragen.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmawati, A. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Generik Di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabubermerek Kota Baru Kalimantan Selatan.
- Sambara, J., Yuliani, N. N., & Bureni, Y. (2014). Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Yang Benar Di Kota Kupang Tahun 2014.
- Syofyan, S., Ghiffari, H. D., & Zaini, E. (2017). Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap tentang Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.4.1.202>